

PARTISIPASI PEMILIH DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA KEDISAN, KECAMATAN TEGALLALANG, KABUPATEN GIANYAR

I Wayan Sedia

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mahendradatta

Jalan Ken Arok No.12, Peguyangan, Denpasar

Email: wayansedia11@gmail.com

Abstrak-Salah satu aktivitas politik penting dalam sistem pemerintahan desa di Indonesia adalah pemilihan kepala desa. Selain menunjukkan partisipasi dalam pemilihan dengan memberikan suara, masyarakat juga menunjukkan partisipasi dalam bentuk yang lebih luas, seperti berbicara tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dan proses pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang partisipasi pemilih di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Jenis penelitian adalah jenis penelitian deskriptif, sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan penelitian ini ada tiga dari Masyarakat Desa Kedisan yang sudah memiliki hak dalam memilih. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa setiap pemilih memiliki tiga cara untuk mendukung pemilihan kepala desa yaitu adalah partisipasi pemilih dalam diskusi politik, kegiatan kampanye, dan pemberian suara. Berbicara tentang politik dapat meningkatkan partisipasi pemilih. Salah satu contoh partisipasi politik dalam kegiatan kampanye adalah kampanye pemilihan kepala desa. Kampanye ini membutuhkan pendekatan yang mempertimbangkan demografi, karakteristik lokal, dan metode komunikasi yang efektif dengan penduduk desa, dengan rumusan masalah, Bagaimanakah minat generasi muda dalam politik untuk mewujudkan pemilu yang berintegritas di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar..Bagaimanakah peran agen Pendidikan terhadap pelaksanaan pendidikan politik untuk generasi milenial dan generasi Z dalam mewujudkan pemilu yang berintegritas di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.. Bagaimanakah dampak Pendidikan politik pada generasi muda terhadap pelaksanaan partisipasi politik dalam mewujudkan pemilu yang berintegritas di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Masyarakat Desa Kedisan memilih calon kepala desa berdasarkan kriteria tertentu, meskipun masyarakat memberikan suara berdasarkan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Pemilih memilih kandidat yang memiliki tujuan dan tujuan yang jelas untuk masa depan masyarakat Kedisan. Kandidat yang terkenal dan bermoral cenderung dipilih oleh pemilih. Pemilih juga memilih kandidat berdasarkan tujuan dan rencana kerja mereka untuk masa jabatan kepala desa.

Kata Kunci: *Partisipasi, Pemilih, Politik, Kampanye*

Abstract - *One of the important political activities in the village government system in Indonesia is the election of village heads. In addition to demonstrating participation in elections by voting, communities also demonstrate broader participation, such as discussing their rights and obligations as citizens and the decision-making process. This study aims to examine voter participation in Kedisan Village, Tegallalang District, Gianyar Regency. The research method is descriptive, with a qualitative approach. Data collection techniques used were documentation, observation, and interviews. The*

informants for this study were three members of the Kedisan Village community who were eligible to vote. The research results indicate that each voter has three ways to support the village head election: participation in political discussions, campaign activities, and voting. Talking about politics can increase voter participation. One example of political participation in campaign activities is the village head election campaign. This campaign requires an approach that considers demographics, local characteristics, and effective communication methods with villagers. The research questions are: How is the younger generation's interest in politics in realizing elections with integrity? What are the efforts or roles of educational agents in implementing political education for millennials and Generation Z in realizing elections with integrity? What is the impact of political education on the younger generation on political participation in realizing elections with integrity? The people of Kedisan Village elect village head candidates based on certain criteria, although they vote based on their responsibility as good citizens. Voters choose candidates who have clear goals and objectives for the future of the Kedisan community. Well-known and moral candidates tend to be chosen by voters. Voters also choose candidates based on their goals and work plans for the village head's term.

Keywords: *Participation, Voters, Politics, Campaign*

I. PENDAHULUAN

Partisipasi dalam pemilihan umum. Pemilihan kepala desa, atau Pilkades, dianggap sebagai tempat demokrasi desa yang paling nyata; pemilihan dilakukan secara langsung dengan prinsip satu orang satu suara dan kompetisi yang bebas (Haluana'a et al., 2020). Pemilihan umum berfungsi karena memberikan masyarakat kesempatan yang seluas luasnya untuk memilih pemimpin sesuai dengan keputusan mereka sendiri. Pemilihan umum menunjukkan seberapa baik tata kehidupan bernegara diatur oleh kedaulatan rakyat dan demokrasi (Yani, 2022). Pemilihan umum adalah proses demokrasi untuk memilih pemimpin negara. Ada keyakinan umum bahwa pemilihan umum adalah cara yang paling aman untuk mengubah kekuasaan karena didasarkan pada kehendak suara yang sering disebut sebagai pilar utama demokrasi. Pemilihan umum sangat penting karena berfungsi sebagai pengakuan dan dukungan atas legitimasi rezim dan kekuasaan yang ada. Selama pemilu, aspirasi rakyat akan disampaikan, dan pemilih akan menilai kontestan yang

menawarkan visi dan misi untuk menentukan jalan negara mereka. Oleh karena itu, pemilu sangat penting untuk dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan umum yang disepakati bersama: pemilihan umum yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Selain itu, pemilu harus dilakukan sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku (Harahap et al., 2021). Pemilihan kepala desa merupakan salah satu bentuk kegiatan politik yang krusial dalam sistem pemerintahan desa di Indonesia. Sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan, desa memainkan peran penting dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dalam konteks ini, partisipasi aktif dari warga desa dalam pemilihan kepala desa menjadi sangat penting, karena dapat menentukan pemimpin yang berkualitas dan memiliki 3 komitmen untuk mewujudkan aspirasi masyarakat.

Pemilihan kepala desa adalah proses demokratis yang penting dalam menentukan kepemimpinan lokal di tingkat desa. Pemilihan kepala desa memberikan kesempatan bagi masyarakat

untuk memilih calon yang dianggap mampu mewakili dan menyejahterakan masyarakat desa. Tidak hanya partisipasi yang ditunjukkan dengan memberikan suara mereka dalam pemilihan umum, masyarakat juga menunjukkan partisipasi dalam bentuk yang lebih luas, seperti berpartisipasi dalam diskusi tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dan proses pengambilan keputusan. Desa-desa di Indonesia sekarang memiliki tradisi demokrasi di mana keterbukaan, permusyawaratan, dan partisipasi menjadi pilar utama dalam proses pengambilan keputusan. Mereka juga melakukan pemilihan kepala desa secara langsung. Kepala desa adalah posisi yang dipilih secara langsung oleh masyarakat sipil, tetapi lurah dipilih secara tidak langsung oleh masyarakat (Satria, 2020). Partisipasi pemilih dalam pemilihan umum merupakan aspek penting dari demokrasi yang sehat. Namun, ada berbagai kendala yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih diantaranya kurangnya pendidikan pemilih dan apatisisme serta ketidakpercayaan pada system politik. Jika terkait dengan Pemilu, salah satu perdebatan yang juga menyebabkan pemilih pemula tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam pemilihan adalah karena sistem multipartai memungkinkan terlalu banyak partai bertanding dalam pemilihan, yang menimbulkan dilema bagi pemilih pemula (Mursyid & Larissa 2021)

II. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi, karakteristik, pengalaman, serta berbagai permasalahan

yang ditemukan di lapangan secara sistematis berdasarkan fakta empiris, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

2.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti seperti menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

b. Sampel

Sampel adalah sekumpulan kasus yang diambil atau dipilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar. Adapun menurut para ahli tentang sampel yaitu, Sugiono (2017:28) "Sampel penelitian adalah jumlah dan karakteristik yang mewakili jumlah yang diselidiki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan dari Pemerintah Desa Kedisan.

2.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, pernyataan, atau uraian yang bersumber pada informasi dari pemerintah Desa Kedisan. Data kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011) Teknik

pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditentukan. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kombinasi atau triangulasi.

2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011) Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang dapat disajikan kepada orang lain. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik, sedangkan dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui deskripsi dan interpretasi. Teknik Penarikan

politik dan sosial ini. Penggunaan media sosial yang terkonsentrasi telah berkontribusi pada faktor menakutkan di antara para pemilih di mana media sosial telah mengubah preferensi kaum muda terhadap hak untuk memilih. Di bidang perpolitikan, Industri Revolusi 4.0 telah diwariskan dari generasi ke generasi yang berdampak negatif bagi generasi milenial Indonesia, mulai dari korupsi, kolusi, nepotisme, radikalisme, diskriminasi, kemunduran budaya lokal, sampai aksi di dunia maya maupun dunia nyata yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman tentang pendidikan politik dalam konteks identitas nasional di era revolusi industri ini. Dengan demikian banyak generasi muda yang mulai terjun dan masuk ke dalam dunia perpolitikan agar dapat memecahkan masalah yang timbul di tengah masyarakat. Kurangnya sosialisasi para calon masih menjadi kendala dalam meningkatkan minat generasi muda dalam pemilihan umum termasuk pemilihan kepala desa di desa Kedisan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Minat Generasi Muda dalam Politik untuk Mewujudkan Pemilu yang Berintegritas di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

Melihat perkembangan arus globalisasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih mendorong para generasi muda secara tidak langsung untuk membuka diri dan melek terhadap teknologi dan informasi digital. Dari segala faktor, baik dari segi ekonomi, politik, sosial budaya, dan Pendidikan, memaksa generasi muda tepatnya di Tegallalang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang begitu cepat. Digitalisasi di era modern telah memberikan peluang bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam bidang

3.2 Peran Agen Pendidikan Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Politik untuk Generasi Milenial dan Generasi Z dalam mewujudkan pemilu yang Berintegritas di Desa Kedisan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

Sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor dominan dalam suatu institusi, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan memerlukan SDM berkualitas untuk melaksanakan perannya dalam melayani kebutuhan pendidikan masyarakat. Kebutuhan pendidikan tersebut meliputi kebutuhan yang bersifat praktis situasional maupun bersifat prediktif antisipatif bagi transformasi sosial. Terdapat lima domain SDM yang dipandang penting dalam pengembangan SDM bidang pendidikan. Kelima domain tersebut adalah: profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi fungsional,

keunggulan partisipatif, dan kerja sama. Pentingnya peran agen Pendidikan sebagai agent of change perlu mempelajari pendidikan dasar kewarganegaraan tujuannya agar penerapan kepada generasi muda dapat mengolah cara berfikir kritis mengenai isu nasional dan internasional yang bisa membawa perubahan menuju yang lebih baik. Bawaslu merupakan salah satu agen Pendidikan dalam pengimplementasian Pendidikan politik di tengah masyarakat terutama generasi muda. Dimana bawaslu sudah melakukan beberapa Kerjasama dengan sekolah, universitas, media sosial dalam mensosialisasikan Pendidikan politik, dimana salah satu gerakan yang sudah diterapkan yakni 'getok tular' yakni gerakan sosialisasi dalam mengajak peran andil masyarakat memberi informasi terkait hal yang melanggar di tengah masyarakat untuk dilaporkan atau disampaikan pada ruang/wadah yang telah disediakan."(Sarjana H, wawancara, 24 April 2024). Keterbatasan anggaran sosialisasi bagi instansi terkait merupakan hambatan dalam peningkatan referensi generasi muda dalam memahami pemilihan kepala desa. Terbatasnya kontribusi dalam menyediakan ruang, fasilitas dan program-program yang dapat mengayomi dan mendidik generasi muda tentang politik yang baik dan benar

3.3 Dampak Pendidikan Politik pada Generasi Muda Terhadap Pelaksanaan Partisipasi Politik dalam Mewujudkan Pemilu yang Berintegritas

Di era sekarang ini Pendidikan politik sangatlah penting untuk diajarkan dalam Pendidikan dasar dalam berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan politik diajarkan pada generasi muda agar para generasi muda memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu sosial, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung

jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Pendidikan politik memiliki dasar hukum yang pasti dan kuat yakni tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pendidikan Politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Juga tercantum pada Peraturan Pemerintah No.83 tahun 2012 pasal 10 ayat 1 dan 2. Dan Inpres No. 12 Tahun 1982 tentang Pendidikan Politik bagi Generasi Muda yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan politik adalah memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya Pendidikan politik membangun para generasi muda menjadi pemilih aktif tidak (golput) sebab pemilih pemula memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang-orang tua pada umumnya. Pemilih pemula cenderung kritis, mandiri, independen serta tidak puas dengan kemapanan, pro perubahan dan sebagainya. Karakteristik itu cukup kondusif untuk membangun komunitas pemilih cerdas dalam pemilu yakni pemilih yang memiliki pertimbangan rasional dalam menentukan pilihannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Minat dan antusiasme generasi muda dalam menyambut pesta demokrasi, termasuk pemilihan umum kepala daerah dan pemilihan kepala desa, menunjukkan partisipasi yang cukup tinggi meskipun terdapat keterbatasan anggaran desa dan sikap apatis sebagian pemilih pemula. Kondisi ini menegaskan pentingnya suara generasi muda dalam proses demokrasi serta perlunya pemahaman mengenai hak

dan kewajiban politik. Kemajuan teknologi, rasa ingin tahu, dan toleransi terhadap persoalan sosial menjadi modal bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam menyuarakan pendapat dan mewujudkan pemilu yang berintegritas, jujur, adil, dan merata serta melahirkan pemimpin yang berintegritas demi kemajuan, kemakmuran, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, peran agen pendidik, baik partai politik, Bawaslu, guru, dosen, keluarga, maupun masyarakat, sangat krusial dalam memberikan pengetahuan, arahan, ruang, fasilitas, dan program pendidikan politik yang tepat. Keluarga berperan menanamkan nilai nasionalisme, guru dan dosen memberikan pengetahuan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara, partai politik berperan dalam kebijakan dan partisipasi masyarakat, sedangkan Bawaslu mengawasi serta mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya partisipasi politik. Pendidikan politik yang berlandaskan kaidah, nilai, dan dasar hukum yang baik dapat membentuk generasi muda yang kritis, rasional, kreatif, mandiri, dan pro-perubahan dalam menyikapi isu sosial serta menjadi pemilih cerdas dalam Pilkadaes. Edukasi melalui media sosial, penyuluhan, seminar, dan talkshow kebangsaan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan literasi politik dan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya menggunakan hak suara dalam menentukan pemimpin masa depan. Pendidikan politik tersebut juga memiliki dasar hukum sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Peraturan Pemerintah Nomor 83 Tahun 2012, dan Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 1982.

Untuk Partai Politik dapat mengadakan seminar dan lokakarya tentang topik politik dan kebijakan publik, perbanyak program untuk pemuda seperti seperti kamp politik dan debat, gunakan

media sosial dan publikasi untuk menyebarkan informasi politik edukatif, dapat bekerjasama dengan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan politik dalam kurikulum, serta diadakannya pelatihan intensif untuk kader partai mengenai strategi politik dan kebijakan publik. Serta melakukan kampanye yang baik dan taat hukum untuk meningkatkan partisipasi pemilih dan pemahaman politik.

Kurangnya pengedukasian melalui seminar-seminar ataupun talkshow kebangsaan tentang pentingnya pilkades yang bersih dan adil, serta peran pengawasan dalam memastikan hal tersebut, lebih mengembangkan program yang mendidik pemilih tentang hak-hak mereka, proses pemilu, dan cara melaporkan pelanggaran, melakukan dan memperluas kerja sama dengan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan materi tentang pengawasan pemilu dalam kurikulum, menyelenggarakan pelatihan untuk relawan pemilu yang berfokus pada pemahaman regulasi pemilu dan teknik pengawasan, serta lebih kreatif lagi dalam penggunaan platform media sosial untuk menyebarkan informasi edukatif tentang pengawasan pemilu dan pentingnya partisipasi aktif masyarakat. Untuk masyarakat terutama generasi muda untuk lebih aktif dalam mengikuti perkembangan politik melalui berita, artikel, dan media sosial yang terpercaya, aktif terlibat dalam organisasi pemuda, komunitas, atau partai politik untuk memahami proses politik dan pemerintahan secara langsung. Dan jangan menanamkan sikap golput dalam pemilu yang dapat merugikan diri sendiri yang nantinya akan menimbulkan ketidakpuasan akan hasil kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah masing-masing.

REFRENSI

BUKU:

- Ibrahim, Isnaini, 2022, *Koalisi Partai Politik: Dalam Sistem Pemerintahan Presidensial Indonesia*, Mataram: CV Markumi
- Kotten, Natsir B, 2022, *Bawaslu Tidak Lagi Ompong*, Malang: MNC Publishing
- Nurjaman, Asep, 2022, *Partai dan Pemilu Perilaku Politik di Aras Lokal Pasca Orde Baru*, Malang: UMM Press
- Putra, Galih R.N, 2016, *Politik Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Suardi, Moh, 2020, *Ideologi Politik Pendidikan Kontemporer*, Sleman: Deepublish
- Group Suwignyo, Agus, 2021, *Pendidikan dan Perlibatan Politik*, Jakarta: Kompas Penerbit Buku
- Suprihatini, Amin, 2022, *Partai Politik di Indonesia*, Klaten: Cempaka Putih PT
- Yasdin, 2023, *Politik Pendidikan Kejuruan: Teori dan Praktik*, Jakarta: Indonesia Emas Group

JURNAL:

- Agung, A. G. P., Parimarta, I. G., Budharta, I. B. G., & Rama, I. B. (1986). *Sejarah Kota Denpasar 1945-1979*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Alamri, J., Bena, M., Katili, Y., & Tabo, S. (2023). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Instrumen Media Sosial. *Journal Governance And Politics (Jgp)*, 3(1), 53-62.
- Alamri, J., Bena, M., Katili, Y., & Tabo, S. (2023). Pendidikan Politik Generasi Muda
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda sebagai agent of change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201-9207.
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif di
- Aryawan, P. S., Kohdrata, N., & Bawono, R. A. (2019). Transformasi fungsi catus patha sebagai lanskap sejarah di Kota Denpasar. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 5(2).
- Fadlurrohim, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami perkembangan anak generasi alfa di era industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178-186.
- Faqih, M. I., Abdurrahma, A., & Zairudin, A. (2022). Urgensi Pendidikan Politik Dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1809-1815.
- Gurning, F. L., Simangunsong, M., Sihombing, A. F., L Tobing, D., Pasaribu, A., Ritonga, N. S., & Siregar, D. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilu Eksekutif Tahun 2024. *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)*, 1(1), 34-39.
- Kertati, I. (2018). Wawasan Kebangsaan Generasi Gen-Z. *Mimbar Administrasi*, 15(2), 32-51.
- Kharisma, D. (2015). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1144.
- Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329-348.
- Melalui Instrumen Media Sosial. *Journal Governance And Politics (Jgp)*, 3(1), 53- 62.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Politik untuk Meningkatkan Partisipasi

- Politik. Themis: Jurnal Ilmu Hukum, 1(1), 26-31.
- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Konservasi Pendidikan*, (3), 1-29.
- Pratama, D., Widodo, T., & Maulia, S. T. (2023). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Milenial. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 79-89.
- Riyanti, R., Luthfi, A., & Rohana, D. (2023). Peran Generasi Muda dalam Pendidikan
- Saud, M., Ida, R., Abbas, A., Ashfaq, A., & Ahmad, A. R. (2020). Media sosial dan digitalisasi partisipasi politik pada generasi muda: perspektif indonesia. *Jurnal Society*, 8(1), 87-97.
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. B. M. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 201-213.
- Siregar, A. N. (2023). Pendidikan Politik Sebagai Wujud Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Kaum Milenial dalam Pemilu Serentak 2024. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 103-108.
- Suswandy, S., Firman, M., Juliati, J., & Anugrah, A. W. (2020). Partisipasi Politik Anak Muda dalam Organisasi Aktivis Online: Dampaknya pada Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Yolandha, W., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 911-919.
- Yusnaini, Y., & Slamet, S. (2019, March). Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan peluang Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi Generasi Millenial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, 5(3), 9646-9653.
- <https://www.kpu.go.id/berita/baca/9255/pemilihan-2020-partisipasi-pemilih-capai-7609-persen>
- <https://www.unesa.ac.id/peran-generasi-muda-dalam-peta-pemilu-2024-menurut-pakar-unesa>
- <https://repository.ut.ac.id/3897/1/PKNI4312-M1.pdf>
- <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/17/130000069/jangan-tertukar-ini-pengertian-generasi-x-z-milenial-dan-baby-boomers>
- <https://www.gramedia.com/best-seller/milenial/>
- <https://www.liputan6.com/hot/read/5509654/gen-z-tahun-berapa-pahami>